

# PERBANDINGAN MODAL PSIKOLOGIS PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS DIPONEGORO DITINJAU DARI JENIS KELAMIN

Muhammad Faqih Al-Fatih<sup>1</sup>, Dito Aryo Prabowo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro

Jalan Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah 50725

[faqihalfatih20@gmail.com](mailto:faqihalfatih20@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan modal psikologis pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro ditinjau dari jenis kelamin. Modal psikologis didefinisikan sebagai sumber daya psikologis positif yang dimiliki individu untuk bertahan menghadapi tantangan dan mencapai tujuan serta bersifat dapat dikembangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 165 mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala modal psikologis versi Indonesia (PCQ-24) yang sebelumnya telah dikembangkan pada 2024. Hasil analisis uji beda *student t-test* menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara modal psikologis dan jenis kelamin ( $t = 0,117$  dengan  $p > 0,05$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa Tingkat modal psikologis pada mahasiswa tidak bisa hanya diukur menggunakan variabel demografis jenis kelamin.

**Kata kunci:** Modal psikologi; Jenis Kelamin; Mahasiswa; Psikologi Positif

# COMPARISON OF PSYCHOLOGICAL CAPITAL IN STUDENTS OF THE FACULTY OF PSYCHOLOGY, DIPONEGORO UNIVERSITY, REVIEWED BY GENDER

Muhammad Faqih Al-Fatih<sup>1</sup>, Dito Aryo Prabowo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Faculty of Psychology, Diponegoro University

Prof. Mr. Sunario Street., Tembalang, Semarang, 50275

[faqihalfatih20@gmail.com](mailto:faqihalfatih20@gmail.com)

## ABSTRACT

This research aims to find the difference between psychological capital's level viewed from gender in Diponegoro University's psychology faculty students. Psychological capital defined as a positive psychological resource that can be developed to help college students to overcome adversaries and reach their academic goals. This research utilizes the quantitative research method with acquired research sample of 165 college students which are chosen using the purposive sampling technique. Research data collected using PCQ-24 Indonesian version which has already been developed before in 2024. Analysis finding suggests that there is no significant relationship between the two variables ( $t = 0,117$ ;  $p > 0,05$ ). This finding proves that measuring psychological capital level cannot be done only using gender as the dependent variable.

**Keywords:** Psychological Capital; Gender; College Students; Positive Psychology

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peralihan individu dari tahap remaja akhir menuju dewasa awal umumnya terjadi pada masa perkuliahan, perubahan tersebut dapat menempatkan mahasiswa di bawah tekanan yang cukup berat, (Meriana, 2025). Lebih lanjut lagi, Meriana menjelaskan bahwa dinamika yang dilalui individu dari sekolah menengah menuju perguruan tinggi menuntut individu untuk melakukan adaptasi yang lebih kompleks. Individu yang sedang berada pada fase tersebut dapat menjadi rentan mengalami berbagai gangguan psikologis seperti stres, kecemasan, bahkan hingga depresi.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2025 menggunakan DASS-21 sebagai instrumennya menemukan hal yang cukup mengkhawatirkan, yaitu didapati sebanyak 54% sampel mengalami kecemasan berat, 49% mengalami stres berat hingga sangat berat, dan 39% mahasiswa mengalami depresi sedang hingga berat. Hasil penelitian tersebut menggarisbawahi betapa beratnya beban yang ditanggung individu ketika mengalami transisi dari masa sekolah menengah menuju perguruan tinggi yang mengharuskan individu melakukan adaptasi yang kompleks.

Salah satu bentuk adaptasi kompleks yang harus dilakukan oleh individu adalah keterlibatan akademik yang lebih rumit dibandingkan masa sekolah menengah. Keterlibatan akademik merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan perkuliahan individu yang dapat memengaruhi keberhasilan akademik dan perkembangan personal. Newman dalam Fan, (2026) menyatakan bahwa keterlibatan akademik sebagai sesuatu

yang lebih dari sekadar menyelesaikan berbagai tugas-tugas akademik, namun lebih mengenai upaya psikologis yang dilakukan individu untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan keahlian individu, serta menggarisbawahi pengalaman psikologis dan emosional individu selama proses pembelajaran, (Fan, *et al*, 2026).

Upaya individu dalam melakukan adaptasi kompleks memerlukan sumber daya psikologis yang dapat memengaruhi sikap, perilaku, performa, dan kesejahteraan mahasiswa secara positif. Pendekatan psikologi positif harus dilakukan agar sumber daya psikologis tersebut dapat dimiliki mahasiswa, yang mana salah satu di antaranya umum disebut sebagai modal psikologis. Modal psikologis atau *Psychological Capital (PsyCap)* merupakan terminologi baru yang membahas mengenai kapasitas mental yang dimiliki seseorang (Luthans & Youssef-Morgan, 2017).

Lebih jauh lagi, Luthans menjelaskan bahwa *Psychological Capital* dapat didefinisikan sebagai keadaan psikologis positif individu yang di dalamnya terdapat empat komponen yaitu: *Hope* (harapan), *Efficacy* (efikasi diri), *Resilience* (resiliensi), dan *Optimism* (optimisme); atau yang biasa disingkat HERO. Keempat komponen ini memenuhi kriteria ilmiah sebagai komponen yang didasarkan oleh teori, terukur secara valid, dan bersifat *state-like*. *State-like* sendiri dapat diartikan bahwa *psychological capital* sebagai sumber daya psikologis bersifat; dapat dikembangkan, lunak, dan bisa diintervensi. Keempat komponen tersebut juga memiliki dampak empiris terhadap sikap, perilaku, kinerja, dan kesejahteraan mental individu (Luthans & Youssef-Morgan, 2017).

Relevansi modal psikologis sebagai prediktor hasil positif lebih ditekankan oleh kerangka teoretis yang komprehensif. Luthans dan Youssef-Morgan (2017) menjelaskan bahwa modal psikologis beroperasi melalui mekanisme teoretis seperti konatif, kognitif,

afektif, dan mekanisme sosial. Mekanisme-mekanisme ini menjelaskan bagaimana individu dengan modal psikologis yang lebih tinggi cenderung melihat tantangan sebagai peluang untuk mengasah diri lebih baik lagi, mempertahankan usaha yang mengacu pada tujuan, dan resiliensi yang tinggi ketika menghadapi hambatan di mana, semua hal tersebut dapat menjadi hal yang krusial bagi keberhasilan akademik dan kesejahteraan psikologis, khususnya pada populasi mahasiswa.

Meskipun modal psikologis telah banyak diteliti dalam konteks organisasi, implementasinya dalam ranah perguruan tinggi, khususnya mengenai variasi demografis, masih lebih jauh lagi diteliti. Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Guerrero-Alcedo dan Espina-Romero, (2024), menginvestigasi variasi modal psikologis berdasarkan karakteristik usia pada 708 mahasiswa di Peru menggunakan analisis Bayesian. Temuan studi tersebut menunjukkan bukti yang sangat kuat ( $BF_{10} > 10$ ) mengenai perbedaan signifikan tingkat modal psikologis berdasarkan kelompok usia, di mana mahasiswa berusia 22 tahun ke atas menunjukkan tingkat modal psikologis yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang berusia 21 tahun atau lebih muda. Perbedaan ini konsisten pada seluruh dimensi PsyCap: efikasi diri, harapan, resiliensi, dan optimisme. Sebaliknya, data tidak memberikan bukti cukup untuk menyatakan adanya perbedaan signifikan modal psikologis berdasarkan jenis kelamin (Guerrero-Alcedo & Espina-Romero, 2024).

Terdapat beberapa kesenjangan pengetahuan yang perlu digarisbawahi dalam penelitian modal psikologis. Pertama, mayoritas penelitian tentang modal psikologis yang masih berfokus pada konteks lingkup kerja di negara-negara barat, sehingga generalisasi temuan ke populasi mahasiswa di latar budaya spesifik, seperti Indonesia, memerlukan

validasi lebih lanjut. Kedua, meskipun usia terbukti memengaruhi PsyCap, mekanisme mediasi atau moderasi faktor-faktor kontekstual lain, seperti dukungan sosial, beban akademik, iklim kampus, atau status sosioekonomi, belum banyak dieksplorasi dalam literatur. Ketiga, dari perspektif metodologis, penggunaan pendekatan Bayesian dalam penelitian Guerrero-Alcedo dan Espina-Romero, (2024) memberikan bukti yang lebih kuat dibandingkan pendekatan tradisional lainnya, namun penelitian serupa dengan metode yang sama di konteks lain masih terbatas. Keempat, dari perspektif praktis, diperlukan pengembangan intervensi berbasis bukti yang sesuai dengan karakteristik modal psikologis yang dapat dikembangkan, untuk meningkatkan kesejahteraan dan kinerja akademik mahasiswa secara berkelanjutan, dengan mempertimbangkan perbedaan kebutuhan berdasarkan kelompok jenis kelamin.

Penjelasan di atas menekankan maksud penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis perbedaan tingkat modal psikologis antar kelompok jenis kelamin pada mahasiswa, dengan mempertimbangkan kerangka konseptual modal psikologis yang berbasis bukti dan temuan empiris terkini mengenai variasi demografis modal psikologis (Guerrero-Alcedo & Espina-Romero, 2024). Secara spesifik, penelitian ini akan menjawab pertanyaan: Apakah terdapat perbedaan signifikan tingkat modal psikologis secara keseluruhan dan per dimensi (efikasi diri, harapan, resiliensi, optimisme) pada mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pemahaman tentang perkembangan sumber daya psikologi positif dalam konteks pendidikan tinggi, serta kontribusi praktis bagi pengembangan program intervensi modal psikologis yang sensitif terhadap perbedaan jenis kelamin.



## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah, apakah ada perbedaan modal psikologis antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat modal psikologis antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu:

- a. Dapat menjadi sumbangan bagi disiplin ilmu psikologi pada umumnya, khususnya bidang psikologi positif berkaitan dengan modal psikologis yang dimiliki oleh mahasiswa fakultas psikologi di Universitas Diponegoro.
- b. Dapat menjadi masukan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian sejenis atau lebih lanjut.
- c. Dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti lain untuk mempertimbangkan perlu atau tidaknya intervensi bagi mahasiswa yang kurang memiliki modal psikologis.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

- a. Penulis, penulis berharap penelitian ini dapat membantu memperdalam pengalaman dalam melakukan penelitian melalui observasi dengan

pengimplementasian berbagai teori yang pernah diperoleh selama mengikuti pendidikan di bangku perkuliahan.

- b. Subjek, penulis berharap penelitian ini dapat membantu subjek dalam memahami mengenai modal psikologis yang mereka miliki.
- c. Peneliti lain, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi secara empiris bagi peneliti lain sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.